

IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* UNTUK MENJAGA KONSENTRASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD SENDANGMULYO

Hanim Aulia Maghfiroti¹, Fenny Roshayanti², Husni Wakhyudin³, Darsimah⁴

^{1*,2,3}Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, Semarang

⁴Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Semarang

*Corresponding author. Paren, 59465, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: hanimaulia24@gmail.com^{1*}
fennyroshayanti@upgris.ac.id²
husniwakhyudin@upgris.ac.id³
darsimah64@admin.sd.belajar.id⁴

Received 12 March 2023; Received in revised form 15 March 2023; Accepted 26 March 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ice breaking untuk menjaga konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN Sendangmulyo 02. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang disajikan secara interaktif. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Sendang Mulyo 02 pada saat PPL 1 PPG 2022 nampak masih ditemukan peserta didik yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Dengan demikian perlu adanya beberapa cara untuk menjaga konsentrasi peserta didik agar tetap fokus dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah melalui ice breaking untuk menjaga konsentrasi anak agar tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil observasi sebelum melakukan ice breaking dan sesudah melakukan ice breaking terlihat perbedaan yang signifikan dalam konsentrasi peserta didik. Sebelum melakukan ice breaking dengan kriteria konsentrasi peserta didik yakni 51,85% kurang baik, 29,63% cukup baik dan 18,59% baik sekali, sedangkan sesudah melakukan ice breaking dengan kriteria konsentrasi peserta didik yakni 66,66% baik sekali, 25,9% cukup baik dan 7,41% kurang baik. Observasi diperkuat wawancara dengan guru kelas IV SDN Sendangmulyo 02 yang menyatakan masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan, susah mengungkapkan pendapatnya, kurang andil dalam mengerjakan tugas kelompok serta dalam proses pembelajaran harus diselingi dengan permainan atau ice breaking untuk menjaga konsentrasi.

Kata kunci: ice breaking ; kolaborasi ; pembelajaran matematika

ABSTRACT

This study aims to determine the role of ice breaking in maintaining students' concentration in learning mathematics in class IV of SDN Sendangmulyo 02. This study used descriptive analysis using a qualitative approach. Data analysis refers to data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions which are presented interactively. Based on the results of observations made at SDN Sendang Mulyo 02 during PPL 1 PPG 2022 it appears that students still lack concentration in learning, especially learning mathematics. Thus it is necessary to have several ways to maintain the concentration of students so that they remain focused in learning. One alternative that can be used is through ice breaking to keep children's concentration to stay focused during the learning process. Based on the research, it can be concluded that the results of observations before doing ice breaking and after doing ice breaking showed a significant difference in the concentration of students. Before doing ice breaking with the students' concentration criteria, namely 51.85% was not good, 29.63% was quite good and 18.59% was very good, whereas after doing the ice breaking with the students' concentration criteria, namely 66.66% was very good, 25.9% is quite good and 7.41% is not good enough. Observations were reinforced by interviews with fourth grade teachers at Sendangmulyo 02 Elementary School who stated that there were students who paid little attention to

explanations, found it difficult to express their opinions, did not contribute much in doing group assignments and during the learning process had to be interspersed with games or ice breaking to maintain concentration.

Keywords: *collaboration ; ice breaking; math learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk bekal anak dalam menghadapi masa depan. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pembentukan individu yang cerdas, cakap, kreatif, beriman dan berakhlak mulia (Ardianti, *et.al.* 2017). Salah satu Pendidikan dasar yang diperoleh anak yakni dari orang tua, keluarga, serta masyarakat sekitar. Orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran pertama yang didapatkan oleh anak. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, kemahiran, dan pembentukan sikap serta kepercayaan setiap peserta didik (Suardi, 2018).

Dalam proses pembelajaran, peran pendidik sangatlah penting, karena pendidik bertanggung jawab dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, menyediakan materi yang relevan dan menarik, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Maemunawati & Arif, 2020). Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai berbagai keterampilan, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan pengelolaan kelas, dan keterampilan mendesain dan mengelola pembelajaran. Sikap dan perilaku pendidik dalam mendidik peserta didik juga berpengaruh dalam perkembangan jiwa peserta didik tersebut, sehingga pendidik harus memiliki sikap yang sesuai dengan tuntutan profesinya (Utami, 2020). Pembelajaran yang telah dilakukan guru terlihat monoton dan kurang menarik sehingga anak kurang konsentrasi dan kurang memahami materi yang telah disampaikan (Siagian, 2016). Apalagi pada saat pembelajaran matematika yang banyak angka, peserta didik sulit memahami materi yang telah diajarkan oleh guru karena penyampaian materi yang kurang menarik dan banyak peserta didik yang tidak memahami materi tersebut (Jayawardana, 2017). Untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik pendidik harus memiliki keterampilan berbicara yang baik kepada peserta didik. Berbicara merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu (Roshayanti, *et al.*, 2020).

Untuk dapat meningkatkan serta pemahaman peserta didik perlu dikembangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, khususnya pada pembelajaran matematika. Sebagian besar peserta didik memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran matematika (Sukasno, 2019; Permatasari, 2021). Fakta ini dapat dipahami karena matematika merupakan konsep yang cenderung berorientasi pada buku teks dan kurangnya keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan bersifat abstrak sehingga peserta didik sulit memahami konsep-konsep pembelajaran matematika (Sutama, 2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika ditentukan dengan bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi secara rinci dan mudah dipahami serta tidak membosankan untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Sendang Mulyo 02 pada saat PPL 1 PPG 2022 nampak masih ditemukan peserta didik yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Dengan

demikian perlu adanya beberapa cara untuk menjaga konsentrasi peserta didik agar tetap fokus dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah melalui *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi anak agar tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menerapkan *Ice breaking* dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, meningkatkan daya serap anak, menumbuhkan minat belajar peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Marzatifa & Agustina, 2021). *Ice breaking* yakni pemecah es yang artinya dalam sebuah pembelajaran dapat mencairkan suasana, menyenangkan, memotivasi peserta didik, membangun serta dapat kesiapan belajar. Hidayatullah dan Istyawati (2012) mengatakan bahwa *ice breaking* perlu menyegarkan suasana belajar, peserta didik akan merasa bosan apabila pembelajaran tidak diselingi dengan permainan sehingga dapat memulihkan potensi kemampuan menangkap pelajaran bagus. *Ice breaking* dapat dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran atau juga dapat dilakukan ketika pembelajaran sudah berlangsung. *Ice breaking* dapat dilakukan dengan melakukan tepuk semangat, bernyanyi, gerak dan lagu, bermain tebak-tebakan dan masih banyak lagi. Dalam melakukan *ice breaking* dapat bermanfaat untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, kondisi kelas yang kondusif, dan dapat menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan *ice breaking* sebelum sesi belajar dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak dan membuat mereka lebih siap untuk belajar dengan lebih efektif. Untuk itu pastikan terlebih dahulu memilih kegiatan yang sesuai dengan usia dan minat anak dan tidak terlalu mengganggu fokus pada tujuan utama dari sesi pembelajaran. *Ice breaking* juga berguna untuk menjaga konsentrasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Setiani et al (2014) menyatakan bahwa konsentrasi yakni pemikiran yang berpusat terhadap sesuatu hal dan mengenyampingkan hal yang tidak bersangkutan. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk memusatkan perhatian pembelajaran yang tertuju pada isi bahan ajar serta proses pembelajarannya (Damayati dan Mudjiono, 2018). Andita & Desyandri (2019) menyatakan bahwa konsentrasi yakni memusatkan perhatian diri pada situasi pembelajaran. Konsentrasi belajar dapat diartikan sebagai salah satu aspek yang dapat mendukung peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, akan tetapi apabila konsentrasi ini berkurang akan mengganggu proses pembelajaran di kelas (Khairinal et al., 2020). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan konsentrasi belajar yakni kemampuan untuk fokus dan memusatkan perhatian pada suatu kegiatan belajar yang sedang dilakukan. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi yang baik sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marzatifa & Agustina (2021) yang menyatakan bahwa *ice breaking* dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, meningkatkan daya serap anak, menumbuhkan minat belajar peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Ice Breaking* juga berpengaruh pada konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Konsentrasi belajar dapat diartikan sebagai salah satu aspek yang dapat mendukung peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, akan

tetapi apabila konsentrasi ini berkurang akan mengganggu proses pembelajaran di kelas (Khairinal et al., 2020). Sebagai seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan materi yang mudah dipahami peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas 4 SDN Sendangmulyo 02.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini yakni 27 peserta didik meliputi 14 perempuan dan 13 laki-laki kelas IV SDN Sendangmulyo 02 Semarang, penelitian dilakukan pada saat pelaksanaan PPL 1 tanggal 26 Oktober 2022 sampai 15 Desember 2022. Teknik dan instrumen data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan. Wawancara menggunakan lembar wawancara anak dan dokumentasi berupa foto dan rekaman video saat observasi peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang merujuk pada konsep Miles dan Huberman (2000) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang disajikan secara interaktif. Penelitian ini menggunakan tabel hasil persentase indikator konsentrasi peserta didik kelas IV sebelum melakukan *ice breaking* dan sesudah melakukan *ice breaking*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini didapatkan dari hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti selama PPL 1 di SDN Sendangmulyo 02. Penelitian dimulai dari observasi kelas selama 3 hari, asistensi selama 3 hari dan praktik mengajar selama 3 hari, sehingga didapat beberapa temuan mengenai konsentrasi belajar peserta didik kelas 4.

Konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran harus diselingi dengan *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi peserta didik agar tetap fokus pada proses pembelajaran. Implementasi *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 02. Berikut hasil persentase capaian konsentrasi belajar peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 02 berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan berdasarkan dengan indikator yang telah dipakai yang tersaji dalam tabel konsentrasi peserta didik kelas IV disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil persentase indikator konsentrasi peserta didik kelas IV sebelum dan sesudah melakukan *ice breaking*

No	Kriteria	Rentang Nilai	Sebelum		Sesudah	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik Sekali	9-12	5	18,59%	18	66,66%
2	Cukup Baik	5-8	8	29,63%	7	25,9%
3	Kurang Baik	1-4	14	51,85%	2	7,41%

Tabel 1 menunjukkan bahwa indikator konsentrasi peserta didik sebelum melakukan ice breaking dalam proses pembelajaran dengan jumlah sampel 27 peserta didik. Persentase terbanyak yakni 51,85% dengan kriteria kurang baik, selanjutnya persentase kriteria baik sekali sejumlah 18,59%, dan persentase kriteria cukup baik sejumlah 29,63%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan peserta didik kelas IV di SDN Sendangmulyo masih kurang baik dalam konsentrasi didukung dengan hasil persentase indikator konsentrasi tersebut. Sedangkan pada indikator konsentrasi peserta didik setelah melakukan ice breaking dalam proses pembelajaran dengan jumlah sampel 27 peserta didik. Persentase terbanyak yakni 7,41% dengan kriteria kurang baik, selanjutnya persentase kriteria baik sekali sejumlah 66,66%, dan persentase kriteria cukup baik sejumlah 25,9%. Berdasarkan hasil persentase indikator konsentrasi tersebut dapat dikatakan ice breaking sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik kelas 4 SDN Sendangmulyo 02. Hasil konsentrasi peserta didik sebelum dan sesudah melakukan ice breaking disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil konsentrasi peserta didik sebelum dan sesudah melakukan ice breaking

Gambar 1 menunjukkan bahwa indikator hasil observasi konsentrasi peserta didik sebelum dan sesudah melakukan *ice breaking* terdapat selisih yang tinggi, hal ini membuktikan bahwa *ice breaking* berpengaruh dalam konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. Hasil uji n-gain indikator konsentrasi peserta didik kelas 4 sebelum melakukan *ice breaking* disajikan pada Tabel 2. Selanjutnya pembagian skor gain dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil uji n-gain indikator konsentrasi peserta didik kelas 4 sebelum melakukan *ice breaking*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	27	.00	1.00	.5303	.37629
Valid N (listwise)	27				

Tabel 3. Pembagian skor gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 26 dihasilkan skor Gain sebesar 0,53. Skor Gain yang dihasilkan masuk dalam kategori sedang karena skor tersebut lebih dari sama dengan 0,3 dan kurang dari sama dengan 0,7. Melalui Uji N-Gain dapat memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan.

Pembelajaran matematika terkenal sulit dan membosankan sehingga peserta didik kurang minat dalam pembelajaran tersebut sehingga guru harus mengemas pembelajaran matematika dalam pembelajaran yang menyenangkan dan menarik serta menyelengi *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan (Jayawardana, 2017). Sesuai dengan pendapat Khairinal (2020) yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar dapat diartikan sebagai salah satu aspek yang dapat mendukung peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, akan tetapi apabila konsentrasi ini berkurang akan mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Hasil observasi mengenai konsentrasi peserta didik juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas IV SDN Sendangmulyo 02 mengenai kemampuan konsentrasi yang berbeda-beda. Wawancara dilakukan dengan instrumen sebagai berikut:

- Peneliti : *"Apakah dalam proses pembelajaran semua peserta didik dapat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah disampaikan?"*
- Peneliti : *"Apabila anak-anak tersebut diberi pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan apakah anak tersebut dapat menjawab dengan baik?"*
- Guru : *"Masih terdapat beberapa anak yang kurang fokus memperhatikan penjelasan mengenai materi yang telah disampaikan. Ada anak yang melamun atau sibuk sendiri bermain dengan temannya."*
- Guru : *"Anak tersebut ada yang dapat menjawab sesuai pertanyaan, akan tetapi ada juga yang hanya diam dan malu untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan karena tidak mendengarkan penjelasan dari guru."*
- Peneliti : *"Ketika anak tersebut sedang melakukan kerjasama kelompok apakah anak tersebut dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik?"*

- Guru : “Anak tersebut cenderung diam dan tidak mau Kerjasama dengan rekan kelompoknya.”
- Peneliti : “Usaha apa yang dapat dilakukan untuk menjaga konsentrasi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran?”
- Guru : “Selama proses pembelajaran harus diselingi dengan bernyanyi atau bernyanyi agar dapat berkonsentrasi selama proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, susah mengungkapkan pendapatnya ketika diberikan pertanyaan oleh guru, kurang andil dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru serta dalam proses pembelajaran harus diselingi dengan permainan atau *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi peserta didik agar tetap fokus dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan jumlah sampel 27 peserta didik sebelum melakukan *ice breaking* dan sesudah melakukan *ice breaking* terlihat perbedaan yang signifikan dalam konsentrasi peserta didik. Sebelum melakukan *ice breaking* dengan kriteria konsentrasi peserta didik yakni 51,85% kurang baik, 29,63% cukup baik dan 18,59% baik sekali, sedangkan sesudah melakukan *ice breaking* dengan kriteria konsentrasi peserta didik yakni 66,66% baik sekali, 25,9% cukup baik dan 7,41% kurang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh konsentrasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran, sehingga perlu adanya *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan Uji NGain pada kriteria konsentrasi peserta didik sebelum dan sesudah melakukan *ice breaking* yakni didapat hasil dengan kategori sedang. Observasi diperkuat dengan adanya wawancara dengan guru kelas IV SDN Sendangmulyo 02 yang menyatakan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, susah mengungkapkan pendapatnya ketika diberikan pertanyaan oleh guru, kurang andil dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru serta dalam proses pembelajaran harus diselingi dengan permainan atau *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi peserta didik agar tetap fokus dalam proses pembelajaran.

Penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marzatifa & Agustina (2021) yang menyatakan bahwa *Ice breaking* dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, meningkatkan daya serap anak, menumbuhkan minat belajar peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Ice Breaking* juga berpengaruh pada konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Konsentrasi belajar dapat diartikan sebagai salah satu aspek yang dapat mendukung peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, akan tetapi apabila konsentrasi ini berkurang akan mengganggu proses pembelajaran di kelas (Khairinal, *et.al.* 2020). Sebagai seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan materi yang mudah dipahami peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. *Ice breaking* diharapkan mampu menjaga minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada kelas IV di SDN Sendangmulyo 02 Semarang mengenai Implementasi *Ice Breaking* Dalam Menjaga Konsentrasi Peserta Didik dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam berkonsentrasi selama proses pembelajaran. *Ice breaking* dapat berpengaruh pada konsentrasi peserta didik. Dengan *ice breaking* dapat membantu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam pembelajaran, *ice breaking* juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi mereka. Peserta didik yang merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran cenderung lebih fokus dan mudah untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Saran untuk guru agar dapat mengembangkan inovasi *ice breaking* lebih menarik lagi dalam proses pembelajaran agar peserta didik nyaman dan berkonsentrasi sehingga mudah memahami materi yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran. Untuk peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik dan lebih lengkap lagi.

Referensi

- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(3). 205-209.
- Ardianti, S. D., Kanzunudin, M., & Pratiwi, Ika. R. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*. 7(2). 45-47.
- Hidayatullah, S. N., dan Istyawati. 2012. Penerapan Ice Breaker Pada Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya Pada Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Keselamatan Kerja). *JPTM*. 1(2). 7-9.
- Damayati dan Mudjiono (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(1). 1324-1330.
- Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma pembelajaran biologi di era digital. *Jurnal Bioedukatika*. 5(1). 12-17.
- Khairinal, K., Syuhada, S., & Alawyah, W. W. (2020). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Bimbingan Belajar Dan Tingkat Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Ferdy Ferry Putra Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 2(1). 435-442.
- Maemunawati, S., & Arif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. Jakarta: Media Karya.
- Marzatifa, L., & Agustina, M. (2021). Ice breaking : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. 6(2). 162-171.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2000. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68-84.

- Roshayanti, F., Elvira, F. S., & Baedhowi, S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(3). 511-521.
- Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 3(1). 34-36.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*. 2(1). 6-7.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukasno. 2019. Problematika Pembelajaran Matematika di SD. *Journal Of Mathematics Science And Education*. 1(2). 12-14.
- Sutama. (2013). Pengelolaan Pembelajaran Matematika Sekolah Standar Nasional. *Delta Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pekalongan*. 1(1). 5-6.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1). 93-101.